PERCONTOHAN RUANG BERMAIN RAMAH ANAK BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN KALIANYAR JAKARTA BARAT

Dwi Rosnarti[1)], Agus Budi Purnomo[2)], Nuzuliar Rahmah[3)] Darmawan Pontan[4)]

[1,2,3)] Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

[4)] Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

Corresponding Author: dwi.r@trisakti.ac.id

Diterima: November 2022	*Revisi: November 2022*	*Disetujui: November 2022*	*Terbit: Desember 2022*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan saat ini di Kelurahan Kalianyar adalah percontohan ruang bermain ramah anak (RBRA) berbasis partisipasi masyarakat. Lokasi yang diperuntuk bagi RBRA tersebut adalah ruang terbuka yang ada di RT 03 RW 07 Kelurahan Kalianyar, Jakarta Barat yang hanya berupa beton penutup saluran drainase kota selebar 2,5 meter. Ruang publik ini yang disepakati oleh ketua RT 03 dan RW 07 untuk menjadi lokasi RBRA. Selain lokasinya yang cukup memadai lahan tersebut juga berada ditengah-tengah permukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah tahap ke 3. Metoda yang digunakan dalam kegiatan ini berbasis pada partisipasi masyarakat sehingga bisa menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang bermain ramah anak yang direncanakan. Salah satu hak anak menurut Konvensi Hak Anak (KHA) yaitu bermain dalam wadah yang ramah anak dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Kegiatan percontohan ini dilakukan secara bertahap. Pada tahap ke 3 ini percontohan dilakukan untuk mewujudkan suasana ruang bermain ramah anak (RBRA) yang aman, nyaman dan ceria.

Kata Kunci*:* *Percontohan, Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), Partisipasi Masyarakat*

I PENDAHULUAN

Kelurahan Kalianyar Kecamatan Tambora di Jakarta Barat merupakan salah satu wilayah terpadat di DKI Jakarta bahkan di Asia Tenggara (Ardiansyah, 2018). Beberapa sarana dan prasarana penunjang tidak optimal seperti keberadaan ruang terbuka hijau yang sangat minim, belum adanya ruang bermain untuk anak, belum adanya sarana berkumpul untuk karang

taruna, ibu-ibu PKK dan ruang interaksi untuk bapak-bapak. Hal tersebut dikarenakan oleh minimnya lahan yang tersedia. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu dicarikan sisa-sisa lahan pasif yang masih ada.

Berdasarkan hasil survey lapangan dengan mitra kerja sama maka kegiatan PKM pada kesempatan ini berjudul Percontohan Penataan Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) berbasis Partisipasi Masyarakat. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mewujudkan secara fisik dalam upaya menyediakan ruang bermain untuk anak-anak di lingkungan RW 07 yang belum ada khususnya di RT 03 Kelurahan Kalianyar Kecamatan Tambora. Memiliki ruang bermain yang aman dan nyaman bagi anak-anak bertujuan agar anak-anak dapat mengeksplorasi kreativitasnya, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan bebas berimajinasi. Maka perlu mewujudkan ruang bermain yang semenarik dan sekreatif mungkin, baik dari segi warna, alat permainan serta suasana yang dipilih untuk ruang bermain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RT 03 RW 07 Kelurahan Kalianyar ini bukan yang pertama tetapi sudah tahap ke 3 berupa “Percontohan” pembangunan. Pada tahap 1 yang dilakukan adalah “Konsultasi Desain” sebagai usulan rancangan untuk memecahkan masalah yang ada dilapangan. Pada tahap 2 yang dilakukan adalah membuat *Detail Engineering Design* (DED) berupa rancangan detail konstruksi yang sudah dilengkapi dengan ukuran dan anggaran biayanya.

Dalam kegiatan percontohan RBRA yang dilakukan saat ini, aspek keselamatan dan keamanan menjadi hal penting. Pembuatan tangga dan pagar pengaman serta atap sebagai peneduh merupakan bagian yang akan dilakukan dalam tahap ini. Serta untuk menciptakan suasana yang ceria bagi anak-anak maka digunakan cat dinding, lantai, tangga, pagar dan bangku dengan aneka warna cerah yaitu merah kuning hijau biru dan ungu. Bahan yang dominan digunakan pada percontohan ini adalah limbah test beton dari Laboratorium Universitas Trisakti.

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara tim PKM jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti dengan masyarakat RT 03 RW 07 dari menyiapkan bahan, tenaga dan pikiran. Untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap ruang bermain ramah anak ini, maka dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara partisipasi masyarakat, mulai dari perencanaan dan perancangan penataan ruang bermain ramah anak sampai pemilihan bahan, bentuk, warna dan teknik pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dan perguruan tinggi.

Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) adalah ruang yang dinyatakan sebagai tempat dan atau wadah bagi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan dan hal-hal lain yang membahayakan, tidak dalam situasi dan kondisi diskriminatif demi keberlangsungan tumbuh kembang anak secara optimal dan menyeluruh (Ginsburg, 2007). Menciptakan ruang publik dan infrastruktur yang ramah anak seperti Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) adalah upaya menjamin pemenuhan hak anak dan menciptakan kawasan atau wilayah yang mendukung proses tumbuh kembang anak. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.)

Hak anak untuk pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya memberikan dampak signifikan dalam kehidupan anak, memberikan kesempatan pada perkembangan kreatifitas, imajinasi, dan kepercayaan diri anak, selain itu berpengaruh pada perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Bermain merupakan hal yang penting bagi anak. Bermain memiliki banyak manfaat bagi anak, diantaranya membentuk tumbuh kembang anak secara optimal dan menyeluruh, baik fisik, spiritual, intelektual, dan social (Rock, 2022; Kepmen PPPA, 2020).

Unsur utama RBRA ada 4 (empat), yakni ruang terbuka hijau publik, perabot bermain, perabot lingkungan, serta sarana dan prasarana pendukung, seperti pos keamanan, Puskesmas, kantin, dan lapangan parkir. Ruang bermain sebaiknya dilengkapi dengan pagar transparan pada perabot permainan untuk mudah diawasi, dan papan pengumuman.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain ruang bermain ramah anak yaitu (Rosalin, 2015):

1. Dekorasi dinding ruang bermain harus sesuai minat
2. Lantai ruang bermain mudah dibersihkan. Maka lantai harus dilapis dengan yang mudah dibersihkan dan berpermukaan lembut.
3. Ruang bermain anak harus bebas dari alat elektronik yang membutuhkan listrik.
4. Ruang bermain tak membatasi gerakan anak yang suka menjelajah ke berbagai sisi ruangan.
5. Pastikan setiap sudut ruangan bisa digunakan dan tidak terbuang sia-sia dan anak-anak bisa bermain dengan nyaman dan leluasa.
6. Manfaatkan rak penyimpanan yang dekoratif. Barang-barang mainan memerlukan banyak tempat yang mudah diakses oleh anak-anak.
7. Anak-anak pada umumnya menyukai warna cerah. Gunakan cat dinding berwarna cerah dan cat anti noda agar lebih mudah dibersihkan.
8. Perabotan ruang bermain ramah anak, perlu memperhatikan hal-hal yang membahayakan dengan cara menjauhkan bahaya dengan menggunakan perabotan plastik yang ringan.

9. Anak-anak biasanya aktif bergerak, sehingga mudah lelah dan berkeringat. Oleh sebab itu, ruangan bermain ramah anak harus teduh agar lebih nyaman dengan suhu sejuk bagi anak.

II. METODE

Metode pengembangan DED dan pembangunan percontohan RBRA di Kelurahan Kalianyar ialah pembangunan yang bersifat parsipatoris dengan melibatkan masyarakat (Rosnarti et al., 2021) yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi RBRA oleh masyarakat.
2. Desain awal RBRA oleh Tim PKM Jurusan Arsitektur Universitas Trisakti.
3. Pendalaman desain dengan mendengar pendapat masyarakat akan desain yang sudah dibuat oleh Tim.
4. Pengembangan DED oleh tim PKM dengan memperhatikan pendapat masyarakat tentang desain awal yang telah dilakukan sebelumnya.
5. Dengar pendapat masyarakat tentang DED yang telah dibuat oleh Tim.
6. Urun rembuk tentang pembangunan RBRA dengan masyarakat.
7. Pembangunan percontohan RBRA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan masyarakat dapat dirinci menjadi beberapa hal seperti keterangan berikut. Pertama, gambar-gambar DED yang berupa denah, tampak, potongan rancangan RBRA. Gambar 1 memperlihatkan gambar-gambar DED tersebut.

Berdasarkan gambar-gambar DED, dibangun percontohan RBRA di Kelurahan Kalianyar. Pembangunan mengalami sedikit masalah pendanaan sehingga rancangan DED RBRA tak dapat dibangun sepenuhnya. Pembangunan percontohan RBRA mengalami penyesuaian tertentu. Salah satu penyesuaian ialah dengan memanfaatkan bahan-bahan limbah test beton dari Laboratorium Beton FTSP Universitas Trisakti. Hasil pembangunan percontohan RBRA di Kelurahan Kalianyar, Jakarta Barat dapat dilihat pada Gambar 2. Pada Gambar 2 dapat dilihat pemanfaatan beton test sebagai pendukung lantai, bangku taman dan *railing* pengaman.

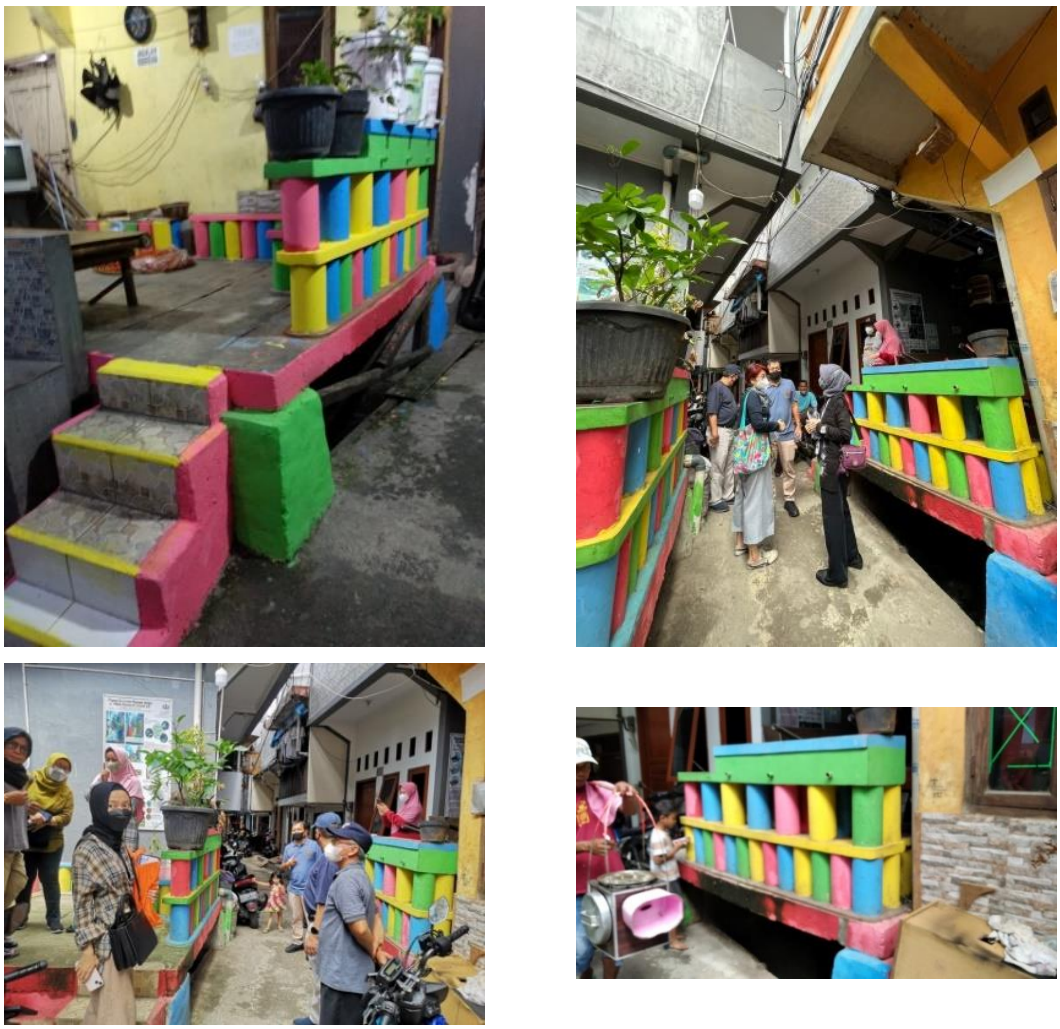


Gambar 1. Rancangan DED RBRA bagi Kelurahan Kalianyar, Jakarta Barat.

Selanjutnya untuk memenuhi DED, RBRA yang telah dibangun dicat dengan warna-warna yang cerah seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini. Dari Gambar 3 bisa dilihat pewarnaan yang cerah kepada komponen-komponen RBRA seperti Railing dan bangku taman.



Gambar 2. Percontohan DED RBRA di Kelurahan Kalianyar, Jakarta Barat.



Gambar 3. Pewarnaan percontohan RBRA di Kelurahan Kalianyar, Jakarta Barat.

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang telah dilksanakan oleh Tim Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Univeritas Trisakti di Kelurahan Kalianyar Jakarta Barat, telah di hasilkan DED dan percontohan RBRA bagi masyarakat di kelurahan tersebut. Pembangunan RBRA disebabkan karena batasan anggaran, mengalami modifikasi dari DED sehingga bisa dibangun berdasarkan kemampuan masyarakat. Selanjutnya berdasarkan pengalaman dari pengembangan DED dan pembangunan RBRA bisa dijadikan acuan bagi pengembangan RBRA di kawasan padat penduduk seperti di Kelurahan Kalianyar Jakarta Barat. Dengan demikian anak-anak di kawasan tersebut dapat bermain dengan aman dan nyaman sehingga dapat bertumbuh kembang menjadi manusia yang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, N, 2018, "*Lokasi Terpadat di Asia Tenggara Ternyata Ada di Wilayah Tambora"*, diakses pada September 2022, https://jakarta-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/jakarta.tribunnews.com/amp/2018/03/05/lokasi-terpadat-di-asia-tenggara-ternyata-ada-di-wilayah-tambora?, amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp_tf=From%20%251%24s&aoh=16683113497473&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fjakarta.tribunnews.com%2F2018%2F03%2F05%2Flokasi-terpadat-di-asia-tenggara-ternyata-ada-di-wilayah-tambora.

Ginsburg, K. R., MD, MSEd, 2007, "*The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds"*, *Pediatrics* (2007) 119 (1): 182–191, https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697

Kementerian PPPA, 2020, "*Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak"*, diakses pada April, 2022, https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2808/kemen-pppa-dorong-pemda-miliki-ruang-bermain-yang-aman-bagi-anak.

Lenny N. Rosalin, Rohia Kurnia Sari, 2016, "*Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak*", Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Jakarta

Rock, A, 2022 , "*11 Important Types Of Play For Growing Children Play Offers Children The Opportunity To Learn And Practice New Skills"*, diakses September 2022, https://www.verywellfamily.com/types-of-play-2764587.

Rosnarti, D., Topan M. A., Nuzuliar R., Agus B. P., Nurohman, M. L., 2021, "*Laporan Pkm Penyusunan Detail Engineering Design (Ded) Dan Percontohan Ruang Bermain Ramah Anak (Rbra) Di Masa Pandemi Covid 19 Di Rt 03 Rw 07 Kelurahan Kalianyar Kecamatan Tambora Jakarta Barat"*, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Trisakti Jakarta